

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) Belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara yang sudah maju Tingkat ilmu pengetahuan dan tehnologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau yang berkualitas. Agar indonesia memiliki memiliki warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemajuan bekerja sama.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan memanfaatkan dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan..

Pendidikan adalah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya adalah dalam proses belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, pada hakekatnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa diajari. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan Menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dilingkungan masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar dinyatakan tercapai sedangkan jika hasil evaluasi tidak baik, maka tujuan belajar dinyatakan tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani, untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang dibutuhkan.

Hal tersebut dapat dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Untuk itu, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bola voli termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP

Negeri 1 Manduamas, dan yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah passing bawah, *passing* bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim. Supandi (1992) mengemukakan passing bawah merupakan suatu bagian dari jenis passing yang berarti merupakan cara paling efektif menerima servis yang sulit, atau dengan cara ini pemain berkesempatan untuk mengarahkan bola sebaik mungkin,

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal pada 22 April 2014 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manduamas, menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *Passing* bawah bola voli, contohnya pada proses pembelajaran *passing* bawah masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan *passing* bawah yang benar. Kebanyakan siswa belum mengetahui teknik gerakan *passing* bawah dan melakukan *passing* bawah dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian Pergelangan tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Seharusnya, pada saat melakukan *passing* bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir, dan bagian tangan yang mengenai bola adalah pergelangan tangan. Hal ini juga diperjelas dari hasil sub harian materi passing bawah bola voli SMP Negeri 1 Manduamas semester genap tahun ajaran 2014/2015 banyak siswa yang belum mencapai nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu yang ditetapkan sekolah.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masi tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun

pada umumnya, seperti proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Manduamas khususnya pada materi *Passing* bawah bola voli guru memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah saja, dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar konvensional dimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan *passing* bawah bola voli SMP Negeri 1 Manduamas ada siswa yang berhasil tetapi tidak memuaskan dan banyak siswa yang tidak mampu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli diperlukan metode yang pas disetiap pembelajaran, yakni dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing, pada dasarnya pembelajaran penemuan terbimbing menjadikan siswa yang berperan aktif dan menjadikan siswa pusat pembelajaran, dalam pembelajaran penemuan siswa juga belajar pemecahan masalah secara mandiri dan keterampilan-keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisa dan memanipulasi informasi. Namun, dalam proses penemuan ini siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Bimbingan guru yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat

memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran penemuan terbimbing membuat siswa lebih mudah memahami tehnik dasar *passing* bawah, dan dapat memecahkan masalah, karena mereka benar-benar diberi kesempatan berperan serta didalam permainan bola voli sesuai dengan perkembangan latihan mereka dengan bimbingan guru.

Penerapan gaya penemuan terbimbing dalam pengajaran penjas selain memperluas kebebasan individual dan pengembangan jasmaniah siswa, gaya mengajar ini juga dapat meningkatkan interaksi sosial antara kelompok siswa, demikian pula metode ini mampu mengembangkan aspek totalitas siswa yaitu, kapasitas intelek atau segi ranah kognitif siswa.

Berdasarkan dengan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli.

2. Guru belum memiliki metode yang efektif dalam membantu siswa untuk menguasai teknik dasar passing bawah bola voli
3. Guru belum memberikan korektif yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli
4. Guru belum memberikan hasil belajar siswa dalam keterampilan passing bawah bola voli dengan penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam upaya mengaji permasalahan, penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang ingin diteliti lebih jelas, Maka Penulis Membuat batasan Masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan penerapan Gaya Mengajar Penemuan terbimbing
2. Materi Pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan *Passing* Bawah Bola voli
3. Subjek penelitian adalah Siswa SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan gaya mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2014/2015

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Tahun Ajaran 2014/2015

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini akan diuraikan dibawah ini.

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah di SMP Negeri 1 Manduamas Tahun Ajaran 2013/2014, dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini gaya mengajar penemuan terbimbing di SMP Negeri 1 Manduamas Tahun Ajaran 2013/2014
3. Sebagai Masukan bagi peneliti, sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *passing* bawah pada siswa.